

**PARTISIPASI ANGGOTA DAN DINAMIKA PERKEMBANGAN (KONFLIK)
KOPERASI SAPI PERAH DI KSU TANDANG SARI
KECAMATAN TANJUNGSARI (The Member's Partisipation and Cooperative
Dynamical Development (conflict) at KSU Tandangsari Subdistrict Tanjungsari**

(M. Ali Mauludin, Syahirul Alim)

Abstrak

Penelitian ini telah dilaksanakan di koperasi serba usaha Tandangsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi anggota, perkembangan kecenderungan kelembagaan koperasi dan permasalahan yang dihadapi oleh anggota dan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya.

Metode penelitian yang dilakukan adalah "studi kasus", data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif melalui pendekatan yang mendalam (vestehen). Pengambilan sampel responden dilakukan dengan purposive. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota di KSU Tandangsari tinggi dan dinamis. Dinamika perkembangan (konflik) yang terjadi diselesaikan secara musyawarah dan kelembagaan dan kesejahteraan anggota KSU Tandangsari baik dan semakin meningkat.

Kata kunci : Partisipasi anggota, kelembagaan koperasi dan dinamika perkembangan.

Abstract

The research was conducted at Tandangsari cooperative (KSU), subdistrict Tanjungsari, Sumedang district. The objective of research was to know the member's partisipation, the development of cooperative institution and the problem faced by cooperative and it's members.

The research method was case study. Data was analyzed by analytical descriptive approach and vestehen. Puposive sampling used to choose the respondent. The result showed that the member's participation at KSU Tandangsari was so high and dynamic. The dynamical development (conflict) always can be solved through musyawarah and the cooperative institution and member's welathy are getting better.

Key words : member's participation, cooperative institution, dynamical development.

PENDAHULUAN

Krisis moneter yang dialami bangsa Indonesia memberikan dampak perubahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk sendi-sendi kehidupan sektor ekonomi. Salah satu program pemerintah dalam menanggulangi dampak krisis ekonomi dan kebijakan ekonomi dimasa yang akan datang yaitu ditekankan kepada pemberdayaan ekonomi rakyat. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan serta potensi ekonomi yang ada dimasyarakat.

Kelembagaan Koperasi dirasakan merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mendukung program tersebut, oleh karena itu koperasi yang merupakan lembaga ekonomi rakyat yang berwatak sosial harus makin berkembang dan diperkuat dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi sebagai salah satu landasan terciptanya masyarakat yang berkeadilan sosial.

Koperasi sebagai suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial menempatkan unsur manusia yang lebih tinggi dari unsur modal. Keadaan ini terlihat dari hak suara anggota dalam rapat dan pengambilan keputusan, sehingga pengambilan peranan anggota sangatlah besar, semua itu terlaksanakan dengan baik dan lancar jika didukung dengan partisipasi dari anggota koperasi.

Tingkat partisipasi anggota koperasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik anggota, keadaan lingkungan, dan tingkat pelayanan koperasi pada anggota. Karakteristik anggota merupakan dasar bagi kelangsungan kegiatan koperasi dimana harus memiliki etos kerja yang tinggi, bertanggung jawab dan jujur yang merupakan hal terpenting dalam peningkatan sumber daya manusia.

Kondisi sekarang penuh dinamika karena besarnya tuntutan anggota untuk memperoleh kekuasaan yang lebih besar, akan tetapi kemampuan koperasi untuk merespon keinginan anggota ini tidak terpenuhi sehingga timbullah kesenjangan harapan dengan realitas yang dimiliki oleh koperasi, kondisi demikian akan menimbulkan kerawanan atau konflik antar anggota sebagai kompensasi untuk memperoleh harapan tersebut maka muncullah gagasan atau keinginan untuk memisahkan diri dari ikatan koperasi sehingga muncul koperasi tandingan.

Perkembangan koperasi dengan memiliki karakteristik sukarela dan kerja sama anggota koperasi ingin bersama-sama meningkatkan usaha yang ditekuninya. Dengan demikian institusi atau kelembagaan dapat diartikan sebagai suatu sistem norma untuk

mencapai tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting, atau sekumpulan kebijaksanaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia.

Tantangan yang dihadapi oleh koperasi dalam era globalisasi adalah menghadapi para pemodal besar (kapitalis) yang menguasai kegiatan usaha penting dibidang peternakan. Pengaruh kapitalis ini cukup kuat terbukti dengan adanya sistem monopoli dan kartel dalam produksi, sehingga tidak memberi peluang kepada para pengusaha kecil termasuk koperasi yang harus menyediakan sarana produksi, akibat demikian posisi tawar koperasi dalam menyediakan sarana produksi untuk kepentingan peternak lemah, yang pada gilirannya berdampak pada keterbatasan pendapatan dan kesejahteraan peternak.

Berdasarkan uraian tersebut, kami mencoba menghimpun informasi melalui suatu penelitian untuk mengungkapkan partisipasi anggota dan permasalahannya dalam kelembagaan koperasi dalam menghadapi ekonomi global .

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Sampai sejauh mana partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi
2. Sampai sejauh mana perkembangan kecenderungan kelembagaan koperasi
3. Sampai sejauh mana permasalahan yang dihadapi oleh anggota dan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode “studi kasus” dengan “pendekatan Kualitatif”. Pertimbangan dilakukan metode tersebut karena ingin mengungkap secara keseluruhan tentang partisipasi anggota dan dinamika perkembangan (konflik) koperasi sapi perah, dimana banyak hal yang berkaitan dengan aspek nilai, sikap dan perilaku atau tindakan dari para perangkat organisasi koperasi dan yang berperan dalam operasional di dalam kegiatan koperasi.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu dan kelompok peternak anggota koperasi. Individu terdiri dari 1) anggota koperasi 2) pengurus koperasi dan manajer 3) aparat lokal dan tokoh masyarakat yang berhubungan dengan perkembangan koperasi.

Penentuan Informan

Metode *purposive* dilakukan dalam menentukan informan yaitu, memilih informan yang dimungkinkan dapat memberikan informasi dan data yang representatif untuk tujuan penelitian. Informan yang terpilih adalah ketua kelompok, pengurus koperasi dan anggota koperasi serta tokoh masyarakat. Mereka terpilih sesuai dengan kapasitasnya dan peran masing-masing dalam kegiatan berkoperasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara yang meliputi aspek : kegiatan berkoperasi, berbagai kebijakan koperasi dalam pengembangan sapi perah, permasalahan yang berkaitan dengan partisipasi anggota dan dinamika perkembangan serta kelembagaan koperasi.

Untuk menguji kualitas hasil wawancara dilakukan uji validitas dengan cara triangulasi, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dikonfirmasi secara dialogis dengan para pakar, hasil penelitian, sumber kompeten dan teori yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil penelitian dianalisis dengan cara interaktif melalui pemahaman mendalam atau *vestehen* guna menggali makna atau arti dari berbagai sikap, tindakan atau pernyataan dari informasi tentang partisipasi anggota dan dinamika perkembangan (konflik). Untuk menyimpulkan berbagai informasi hasil analisis agar diperoleh suatu argumentasi yang obyektif, dilakukan pemahaman bersama melalui berbagai diskusi antara peneliti dengan sumber-sumber, hasil penelitian melalui penggalan data subyektif yang dimengerti secara bersama sehingga menghasilkan keterangan yang obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum Daerah Penelitian

Keadaan Fisik

Wilayah KSU Tandang sari mencakup 27 desa di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Batas Wilayah Kecamatan Tanjungsari adalah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rancakalong, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Cimanggis, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sumedang selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Cikeruh. Kecamatan Tanjungsari terletak pada ketinggian rata-rata 800 meter di atas permukaan laut, sehingga termasuk ke daerah dataran tinggi. Suhunya berkisar 18-29 °C, dengan kelembaban udara sekitar 60-85 persen. Kecamatan Tanjungsari mempunyai bentuk wilayah daerah datar 25 persen, daerah berombak sampai berbukit 25 persen, sisanya berupa daerah perbukitan.

Daerah tersebut termasuk pada kisaran yang cocok untuk pengembangan usaha sapi perah bangsa Fries Holand (FH). Hal ini sesuai pendapat Makin, dkk (1980) yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan yang sesuai bagi sapi perah bangsa FH yang dikembangkan di Indonesia adalah suhu udara berkisar 13-23 °C, ketinggian tempat antara 700-1250 meter di atas permukaan laut, dan kelembaban udara berkisar antara 50-70 persen.

Keadaan Sosial Ekonomi

Kecamatan Tanjungsari merupakan daerah agraris dengan pola tanaman terdiri dari pertanian sawah hujan dan perkebunan palawija. Kondisi ini tampak pula dalam jenis mata pencaharian penduduk yang umumnya bekerja di bidang pertanian dengan komposisi : petani 10.421 Orang (36,75%), buruh tani 5.062 Orang (17,85%), pedagang 5.594 Orang (19,72%), sisanya adalah sebagai buruh diluar tani, PNS/ TNI, pensiunan dan pegawai swasta.

Adapun tataguna lahan di Kecamatan Tanjungsari digambarkan pada tabel berikut.

Table 1. Tataguna lahan di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Luas (%)
1	Sawah teknis	54,00	1,87
2	Sawah setengan teknis	341,00	11,84
3	Sawah tadah hujan	113,00	3,94
4	Pekarangan	430,00	14,93
5	Tegal / kebun	1187,00	41,24
6	Kolam	7,34	0,26
7	Hutan	746,00	25,92
	Jumlah	2878,34	100,00

Sumber : Monografi Kec. Tanjungsari

Kondisi basis ekologi yang terdiri dari sawah, lahan kering, hutan dan perkebunan mempunyai implikasi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya, sehingga kehidupan sosial ekonomi masyarakat lebih banyak mengandalkan pada potensi lingkungan alamiahnya. Pola kehidupan sosial masyarakat bercorak kehidupan pedesaan dengan nilai-nilai sosial yang bercorak tradisional agamis dan kehidupan ekonomi yang bercorak ekonomi produksi pertanian. Oleh karena itu salah satu ekonomi yang bercorak yang berkembang disana adalah hasil produksi peternakan sapi perah.

Kegiatan ekonomi pedesaan yang berbasis pada produksi sapi perah ditunjang oleh kelembagaan ekonomi yang memperkuat kegiatan usaha masyarakat peternak dengan KSU yang memfasilitasi dan mengembangkan usaha ternak sapi perah untuk seluruh Kecamatan wilayah Tanjungsari. Potensi peternakan di wilayah Tanjungsari cukup besar, hal tersebut tampak pada populasi dan jenis ternak yang berkembang terdiri dari sapi (1117 ekor), sapi perah (2125 ekor), domba (5583 ekor), kambing (376 Ekor), kuda (314 ekor), ayam ras (12371 ekor), dan ayam buras (58522 ekor) serta ternak lainnya (kerbau, itik dan angsa). Khusus untuk peternak sapi perah, kegiatan ekonomi serta kebutuhan hidup terangkat oleh koperasi sapi perah.

Dinamika ekonomi pedesaan masyarakat Tanjungsari berkembang positif, indikasi nampaknya pada tingkat pendidikan penduduk yang sudah mencapai tingkat

perguruan tinggi (7,79 %), SLTA (16,8 %), SLTP (23,70 %) dan SD (51,68). Namun masih banyak penduduk yang tidak dapat melanjutkan pendidikan.

Keadaan Umum KSU Tandangsari

Kantor KSU Tandangsari terletak di kompleks Pasar Baru Tanjung sari, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Jarak KSU Tandangsari dari ibukota Kabupaten sekitar 18 km, dan dari Ibukota Propinsi Jawa Barat sekitar 28 km.

Pada awal tahun 1970, berdirilah suatu wadah yang berbentuk Koperasi Serba Usaha Desa dan Koperasi Pertanian (KOPERTA) yang berkedudukan di Wilayah Usaha Desa (WILUD) Tanjung sari, dimana meliputi 15 desa di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Dengan lahirnya INPRES No. 4 tahun 1973, maka KSU dan KOPERTA Tanjungsari tersebut berubah menjadi BUUD (Badan Usaha Unit Desa).

Tahun 1978 terjadi pembaharuan INPRES No. 4 tahun 1973 menjadi INPRES No. 2 tahun 1978. BUUD berubah menjadi KUD Tanjungsari. Badan hukum pertama No. 7251 / BH/ DK-10/21 pada tanggal 20 Januari 1981. dalam perjalanan INPRES No. 2 tahun 1989 disempurnakan menjadi INPRES No. 4 tahun 1984. terjadi perubahan Badan Hukum menjadi No. 7251/BH/DK-10/13 pada tanggal 27 Februari 1989.

Berkembangnya perkoperasian Indonesia mendukung Lembaga KUD Tanjungsari menyesuaikan diri dengan lahirnya UU. No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, Berdasarkan Rapat Anggota (RAT) pada tanggal 2 Maret 2002 nama kelembagaan KUD Tanjungsari berubah menjadi KSU Tandangsari, yang disahkan dengan SK Bupati Sumedang No. 027 tahun 2002 sehingga lahir Badan Hukum No. 7251/BH/PAD/DK.10.13/III/2002 tanggal 25 Maret 2002.

Secara keorganisasian KSU Tandangsari terdiri atas pengurus, pengawas, dan Manajer. Pengurus adalah personifikasi badan hukum koperasi karena pengurus mewakili koperasi baik di dalam maupun di luar pengadilan. Untuk itu jika ditinjau dari susunan organisasi koperasi, pengurus merupakan orang-orang terpilih dari kalangan anggota untuk mewakili anggota dalam mengelola usaha-usaha koperasi.

Pengurus koperasi dipilih oleh anggota dalam RAT, sedangkan tugas, kewajiban dan tanggung jawab pengurus adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi, mencatat tentang keluar masuknya anggota ke dalam daftar anggota, menyelenggarakan RAT

sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, memberikan pelayanan yang sama pada setiap anggota, melaporkan kepada RAT segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi dan segala laporan pemeriksaan termasuk pemeriksaan pengawas, mengadakan hubungan kerja sama atau usaha dengan pihak lain dalam rangka perkembangan usaha koperasi.

Pengawas mempunyai tugas mengawasi pelaksanaan kebijakan dan tindakan pengurus, membuat laporan pemeriksaan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas kepada RAT. Sedangkan wewenang yang dimiliki pengawas adalah memeriksa dan meneliti kebenaran buku-buku catatan yang berhubungan dengan kegiatan organisasi dan usaha koperasi, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan, dan memberikan koreksi, saran dan peringatan kepada pengurus.

Unsur lain dalam struktur organisasi adalah manajer yang berfungsi dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi jalannya koperasi. Kegiatan usahanya meliputi Unit Usaha Sapi perah, Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Saprotan dan Unit Usaha Waserda.

Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota koperasi adalah peranserta anggota koperasi dalam keikutsertaannya dalam persiapan, perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan dalam evaluasi hasil serta keikutsertaan dalam menikmati hasil. Partisipasi anggota di koperasi KSU Tandangsari cukup berpartisipasi dimana peran anggota koperasi yang merespon dari setiap kegiatan serta memberikan persiapan atau perencanaan dalam membuat kegiatan.

Partisipasi secara horizontal selalu dilakukan oleh anggota koperasi, karena peran anggota koperasi sangat menentukan kinerja dan kemajuan dari koperasi persusuan tersebut. Makin banyak yang terlibat atau bergabung dengan KSU Tandangsari yang berkeinginan menjadi anggota kelompok maka kemungkinan pemasukan atau Sisa Hasil Usaha (SHU) akan bertambah dan meningkat, ini semua harus sejalan dengan keterlibatan pengurus yang peran sertanya sangat dibutuhkan oleh para anggota kelompok, oleh karena itu hubungan yang harmonis dan sejalan dari pengurus koperasi dengan anggota kelompok harus tetap dijaga serta perlu di optimalkan.

Partisipasi anggota dalam perencanaan cukup terlibat ini terlihat dari keterlibatannya anggota di pra RAT dan pertemuan kelompok, dan juga partisipasi keanggotaannya cukup terlibat yang tercermin dari rasa memiliki terhadap koperasi dan pengetahuan mengenai sendi dasar koperasi. Partisipasi dalam pelaksanaan adalah anggota dalam kegiatan pelayanan dan penanaman modal di koperasi terbilang tinggi, ini terlihat para anggota telah memanfaatkan dengan baik berbagai pelayanan yang diberikan koperasi seperti membeli/ mengambil kebutuhan hidup di koperasi, mengambil/ membeli kebutuhan sapronak di koperasi, menjual hasil produksi/ susu ke koperasi dan penanganan sapi birahi (IB).

Anggota koperasi berpartisipasi dalam evaluasi hasil kegiatan dan menikmati hasil adalah peranserta anggota dalam kegiatan monitoring, evaluasi serta kontribusi yang telah diberikan koperasi, ini dapat dilihat dari Rapat Akhir Tahun (RAT). Di dalam RAT informasi disampaikan secara terbuka tidak ada yang disembunyikan bahwa sekarang adalah zaman transparan dan keterbukaan, sehingga anggota koperasi dapat mengetahui kinerjanya bekerja di KSU Tandangsari.

Partisipasi anggota koperasi sangat berperan dalam pengembangan koperasi untuk lebih maju dan berkembang. Ini terlihat di KSU Tandangsari, dimana anggota koperasi memberikan partisipasinya dalam bentuk pikiran, tenaga, keahlian dan barang atau uang. Ini sesuai dengan pendapat dari Keith Davis tentang jenis-jenis partisipasi seperti :

1. Pikiran (Psychological participation)
2. Tenaga (Psycal participation)
3. Pikiran dan tenaga (Psycal and pasichological participation)
4. Keahlian (Participation with skill)
5. Barang (Material participation)
6. Uang (Money participation)

Pola Kehidupan Kelembagaan Koperasi

Koperasi sebagai lembaga kemasyarakatan yang bertujuan memberikan kesejahteraan kepada anggotanya. Lembaga kemasyarakatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

1. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah-laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.
2. Menjaga keutuhan masyarakat.
3. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian social (social control). Artinya, sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah-laku anggota-anggotanya.

Fungsi-fungsinya di atas menyatakan bahwa apabila seseorang hendak mempelajari kebudayaan dan masyarakat tertentu maka harus pula diperhatikan secara teliti lembaga-lembaga kemasyarakatan di masyarakat yang bersangkutan.

Koperasi merupakan bagian dari kehidupan bangsa Indonesia yang menitikberatkan akan perekonomian rakyat. Tujuan organisasi KSU Tandangsari adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh koperasi ataupun ada target dalam koperasi tersebut.

Tujuan koperasi tersebut sudah cukup jelas, terutama kaitannya dengan pengumpulan susu, penjualan susu, pemeriksaan susu, pengadaan sapronak, dan pengelolaan dan pengumpulan modal koperasi. Dengan menjadi anggota koperasi terasa lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan alternatif penyedia lapangan kerja, serta tujuan koperasi pun cukup formal sebagai hasil dari musyawarah, khususnya dalam penyerahan susu.

KSU Tandangsari memiliki organisasi dan manajemen, yang dimana kepengurusan KSU Tandangsari adalah sebagai berikut :

Ketua umum	: H. Een Suwarna
Ketua I bidang Organisasi dan kelembagaan	: Pupung Purwana, SH
Ketua II Bidang Usaha	: H. Oyo Suwana
Sekretaris	: E. Sumarlin
Bendahara	: H. Oyo Sukarya

Menurut keputusan rapat pengurus dan pengawas, menetapkan bahwa manajer KSU Tandangsari adalah H. Toni Kartobi dan dikontrak selama 5 tahun, jumlah karyawan tetap sebanyak 55 orang, karyawan kontrak 2 orang dan karyawan harian sebanyak 12 orang, jadi jumlah seluruhnya sebanyak 69 orang (struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran 2). Keanggotaan koperasi di KSU Tandangsari dimana awal tahun

2005 sebanyak 2339 orang dan selama tahun 2005 yang masuk dan keluar berjumlah 258 dan 206, jadi jumlah total anggota per 31 Desember 2005 sebanyak 2391 orang.

Bidang kegiatan usaha di KSU Tandangsari beragam dan aktifitasnya berjalan dengan baik dan lancar seperti ; 1) Unit usaha sapi perah/ susu segar, usaha ini merupakan usaha yang unggulan di KSU Tandangsari disamping usaha-usaha lain yang dijalankan. KSU Tandangsari telah menyalurkan susu segar dari anggota peternak dengan menggunakan standar kualitas dan kuantitas produksi susunya, selama tahun 2005 KSU Tandangsari menerima susu dari peternak mencapai 11.303.041 kg dengan rata-rata per hari 28.805,5 kg. 2) Unit Simpan Pinjam, untuk memperkuat permodalan dan usaha anggota maka KSU Tandangsari semakin memberdayakan usaha simpan pinjam dengan cara mencari permodalan dari luar, dengan tujuan dapat lebih optimal pelayanan terhadap anggota. 3) Unit Sarana Produksi Pertanian (Saprotan), saprotan di KSU Tandangsari melayani penjualan diantaranya : pupuk, bibit padi, jagung dan obat-obatan hama tanaman unit ini dikelola secara otonom. 4) Unit Warung Serba Ada (Waserda), KSU Tandangsari melayani penjualan sembako pad anggota khususnya dan masyarakat umumnya, secara manajemen masih dikelola secara otonom non organik, sampai saat ini waserda non organik setingkat grosir yang menyuplai kebutuhan sembako dan kebutuhan di waserda kelompok peternak masih belum terwujud.

KSU Tandangsari selain memiliki unit-unit teknis ternyata memberikan pelayanan juga, seperti ; 1) Pelayanan Makter, dalam melayani kebutuhan pakan tambahan dapi perah, KSU Tandangsari membuat konsentrat yang dijual untuk anggota dengan harga masih disubsidi. 2) Pelayanan Kesehatan Hewan (Keswan), pelayanan IB dan Keswan dikelola oleh KSU Tandangsari dengan dikordinasikan dengan tim keswan. 3) Pelayanan Angkutan Susu, KSU Tandangsri memiliki armada angkutan yang terdiri dari 4 unit tangki, 3 unit Mitsubishi T120 ss, 4 Unit L 300 dan 1 Unit engkel. 4) Tabungan Hari Tua, Program ini bertujuan untuk pelayanan KSU Tandangsari kepada anggota peternak dimasa yang akan datang, apabila para peternak sudah tidak mampu lagi beternak. Dana ini dikumpulkan dari penjualan susu yang dipotong Rp. 10,- perliter.

Perkembangan Kedinamisan Lembaga Koperasi

Kedinamisan lembaga koperasi idealnya ada peran dari semua elemen-elemen yang terkait, seperti anggota kelompok, pengurus koperasi, manajer, dan pengawas serta keterkaitan dengan instansi-instansi pendukung. Perkembangan kedinamisan lembaga koperasi sangat memberikan informasi yang menjadikan koperasi tersebut apakah akan terus bertahan, maju dan berkembang atau memperoleh keterpurukan.

Dinamika kelompok menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggotanya dalam mencapai tujuannya, serta ditandai adanya kegiatan atau interaksi baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok untuk secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya. KSU Tandangsari dengan melihat kelembagaannya sudah dikatakan optimal dimana dalam memberikan pelayanan kepada para anggota koperasi khususnya ataupun kepada masyarakat sekitar pada umumnya.

Kebijakan Koperasi mengenai Saprotan; yaitu pupuk, bibit padi, jagung dan obat-obatan hama tanaman unit ini dikelola secara otonom. Walaupun secara otonom tapi peran dan fungsi tidak akan membebankan kepada konsumen atau anggota koperasi, semua harga dan informasi mengenai saprotan dikomunikasikan pada rapat-rapat anggota atau ketua kelompok, sehingga saprotan di KSU Tandangsari tidak ada saling mencurigakan antara pihak saprotan dengan anggota kelompok.

Dalam aspek manajemen beternak, keterlibatan pengurus koperasi atau pengawas yang langsung diterjunkan kelapangan untuk mengidentifikasi tentang perilaku anggota kelompok dalam berternak untuk selalu menginformasikan dalam manajemen beternak, karena kebijakan dalam pemasaran susu ditetapkan berdasarkan kualitasnya. Informasi yang di dapat dilapangan keberadaan koperasi atau KSU Tandangsari dalam mengoperasionalkan kegiatannya memberikan pengaruh yang positif bagi kelangsungan hidup masyarakat Kecamatan Tanjungsari, karena dengan melihat letak geografis Kecamatan Tanjungsari sangat berpotensi untuk bertani ataupun beternak, sehingga ada yang yang didapat secara finansial dari hasil ternak atau tani, selain itu sedikitnya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Kelangsungan kinerja KSU Tandangsari selama ini berjalan dengan dinamis dan lancar walaupun ada saja dalam perjalannya kelembagaan ini ada gangguan baik dari dalam (intern) ataupun dari luar (ekstern), semua gangguan dan hambatan yang terjadi di pecahkan dengan cara bersama (urung rembug) atau musyawarah untuk mufakat. Di KSU

Tandangsari terlihat bahwa adanya kenaikan dari jumlah anggota kelompok dan pada akhir tahun yang selalu dilaksanakan yaitu Rapat Anggota Tahunan (RAT) memberikan informasi mengenai seluruh kinerja kegiatan perkoperasian pesusuan KSU Tandangsari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi Anggota KSU Tandangsari tergolong tinggi dan dinamis, unsur-unsur partisipasi anggota menunjukkan, partisipasi anggota dalam persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil kegiatan serta menikmati hasil kegiatan berjalan dengan baik.
2. Pola Kehidupan kelembagaan koperasi berjalan dan beroperasi dengan baik, dimana fungsi dan peran dari unit-unit usaha bekerja dengan baik.
3. Perkembangan Kedinamisan Lembaga Koperasi bertujuan pada usaha yang lebih baik dari sebelumnya. Hambatan, rintangan dan konflik pernah terjadi dan solusi pemecahannya adalah dengan musyawarah mufakat dan kekeluargaan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah :

Dalam hal penerapan aturan dan sanksi yang masih tergolong rendah, maka koperasi perlu untuk meningkatkan lagi, khususnya penerapan pada sanksi positif maupun negatif. Sanksi positif lebih variatif di dalam memberikan penghargaan kepada anggota maupun karyawan yang mempunyai prestasi atau yang selalu memberikan respon yang baik pada koperasinya. Sedangkan sanksi negatif berupa hukuman agar lebih dijaga konsistensi aturan mainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, 1972, *Encyclopedia of Psychology*. Holt. Innc. Newyork
- Azis, M. Amin. 1982. *Partisipasi Anggota dan Pengembangan Koperasi dalam Sri Edi Swarsono koperasi Didalam Orde Ekonomi Indonesia*. Universitas Indonesia. Press. Jakarta.
- Bryant dan White, 1987, *Manajemen Pembangunan*, LP3 ES
- Korten, David, 1984. *Pembangunan Yang Memihak Rakyat*. LSP Jakarta
- Mohamad hatta, 1954., *Kumpulan Karangan*, Penerbit Balai Buku Indonesia, Jakarta
- Mubyarto, 1984, *Strategi Pembangunan Pedesaan* LP3 ES
- Newcomb, T. M. 1981 *Psikologi Sosial*, diterjemahkan oleh Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, cetakan kedua. CV. Diponegoro Bandung
- Sastropoetro, R.A. Santoso. 1986. *Partispasi, Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni. Bandung.
- Soewardi H. 1985 *Menuju ke arah pola Partisipasi yang Ideal dalam Koperasi dalam ke arah pemahaman bangun koperasi* penyunting Djamhari, Balitbang Depkop. Jakarta
- Uphoff dan Cohen, 1977, *Rural Development Participations*, RDC, Cornell Univ.